

Damhil Education Journal

Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v2i1.1321](https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1321)

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DAN MENEMPEL

Rahma (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

✉ rahmaemail001@gmail.com

Abstract: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel. Motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini dengan optimal agar anak dapat menggunakan anggota badan lainnya dan dapat terkontrol kegiatan motorik halus serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pada usia 4-5 tahun harusnya anak sudah dengan terampil menggunakan otot-otot kecilnya, dapat melakukan kegiatan motorik halus dengan terkontrol, namun hal ini berbanding terbalik masih banyak anak yang tidak bisa melukan tugas yang menggunakan motorik halus bahkan ada yang tidak mau melakukan. Hal karena kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orang tua maupun guru anak tidak diberi kebebasan dalam mengeksplorasi otot-otot kecilnya, serta metode yang digunakan tidak sesuai dengan usia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan pembelajaran dengan mengunting dan kegiatan menempel untuk meningkatkan motorik halus anak usia kelompok B di TK negeri bakalinga 2) Pelaksanaan pembelajaran melalui mengunting dan menempel kegiatan untuk meningkatkan motorik halus pada anak dan 3) Peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti aktivitas mengunting dan menempel pada anak. Peneliti menggunakan metode deskriptif. Bentuk dari Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. disusun pada siklus I dan pada siklus II dengan kategori disusun dengan baik, hal ini berarti guru telah memperbaiki pembelajaran, mengelola, melaksanakan, serta mengembangkan sikap aktif terhadap belajar anak sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik mengunting dan menempel untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK negeri bakalinga telah dilaksanakan oleh guru dengan baik karena sesuai dengan perencanaan yang disiapkan oleh guru, baik pada siklus I maupun siklus II dan 3) Peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik mengunting dan menempel pada anak usia 4-5 Tahun di TK negeri bakalinga, berkembang sangat baik pada siklus I rata-rata motorik halus anak sebesar 59,29 dan meningkat pada siklus II menjadi 89,41. Hal ini berarti motorik halus anak mengalami peningkatan sangat baik. pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mengunting dan menempel dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motorik halus anak, dengan metode yang tepat dan sesuai dengan usia anak maka perkembangan anak dapat terstimulasi serta menggunakan media yang menarik dapat meningkatkan minat belajar anak.

Keywords: *Motorik Halus, Memotong Dan Menempel*

PENDAHULUAN

Pendidian Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang Pendidikan sebelum Pendidikan Dasar dan terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK) serta layanan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Taman Kanak-Kanak merupakan layanan bagi anak yang berusia 4-6 tahun, terbagi menjadi dua kelompok usia yakni; kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun) pada usia ini anak anak dikatakan sebagai golden age adapun kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak

dilakukan menggunakan tangan dalam berbagai alat dan media kreatif, misalnya pensil, gunting, tanah liat, plastisin, dan lainlain. Kegiatan yang tersebut dirancang dan dilaksanakan pada proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD). Keterampilan motorik halus anak itu tidak sepenuhnya akan berkembang hanya dengan melalui kematangan, namun keterampilan motoric anak mampu berkembang dengan cara memberikan stimulasi dan mempraktekkannya langsung pada anak (Jannah 2019). Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Dan Pada umumnya mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, tidak tepat, bahkan tidak mau melakukannya. Adapun penyebabnya diduga, anak kurang mendapat latihan di rumah dalam kegiatan motorik halus, kurang diberi kebebasan dalam berekspresi tentang kegiatan motorik halus. Masih rendahnya kemampuan motorik halus anak yakni keterampilan merangsang motorik-motorik halus anak khususnya ketika anak diberi tugas untuk menggunting dan menempel gambar. Kurangnya pengetahuan anak sehingga mengakibatkan keterbatasan anak dalam mengembangkan motorik halusnya terhadap apa yang ia lihat dan alami. Dari 13 anak yang terdapat di kelompok A yang memiliki keterampilan menggunakan motorik halus cukup baik hanya 4 orang (30,76%).

Hal ini dikarenakan kurangnya daya serap anak untuk merangsang motorik-motorik halusnya dan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga kemampuan menggunakan motorik halus anak kurang terlatih. Berdasarkan kurikulum 2013 menyebutkan indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce). Indikator motorik halus dalam penelitian ini adalah kerapian dalam menggunting gambar, ketelitian dalam mengelem gambar dan keindahan dalam menempel gambar sesuai pola. Menggunting dengan mengikuti alur kertas adalah suatu kegiatan yang sangat efektif dilakukan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitu pula dengan kegiatan menempel, membuka perekat lalu menempelkannya Kembali membuat jari-jemari anak terlatih.(Mahnim 2019)

Gerakan motorik halus yang terlihat saat anak berusia 4-6 tahun di Raudhatul Athfal antara lain adalah anak sudah mampu menyikat gigi, menyisir rambut sendiri, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancing pakaian sendiri serta anak sudah mampu makan sendiri dengan memakai sendok ataupun garpu (Aisyah 2018). Jadi sebagai pendidik sebaiknya membimbing dengan cara membantu sambil ikut memegang kertas gambar yang akan ditempelkan karena proses menempel ini sangat diperlukan latihan secara berulang-ulang. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak: a. Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar b. Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin di bantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya, keterampilan motorik halus anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok,

memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertam kehidupannya. Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak agar bias berkembang secara optimal, serta memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendidikan nasional sebagai berikut: (1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak. (2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media, (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif. (3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/ cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. (4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. (5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya. (6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan (7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan (Afandi 2019). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting adalah mengembangkan keterampilan anak, menguatkan otot-otot telapak tangan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan kepercayaan diri, mengungkapkan ekspresi, mengasah kognitif serta melatih konsentrasi anak. Serta dapat melatihlatih dala mengontrol emosinya.

Keterampilan motorik halus anak itu tidak sepenuhnya akan berkembang hanya dengan melalui kematangan, namun keterampilan motoric anak mampu berkembang dengan cara memberikan stimulasi dan mempraktekkannya langsung pada anak (Jannah, 2019) Melalui kegiatan menggunting maka hal tersebut dapat melatih kemampuan dalam mengkoordinasikan otot-otot tangan seperti menggneggam dan menjepit. Kegiatan tersebut penting untuk dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang agar kemampuan motorik terutama motorik halus dapat meningkatkan sehingga memudahkan dalam kegiatan dimasa akan datang yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil. Adapun menurut Beaty, menggunting merupakan suatu pembelajaran tentang bagaimana menstimulasi anak dalam memotong kertas atau benda lainnya dengan menggunakan gunting sehingga hasil menjadi sempurna atau sesuai dengan keinginan. Kegiatan menggunting dapat dilakukan di rumah dan disekolah, akan tetapi kegiatan tersebut memerlukan pengawasan dari pihak guru atau orangtua disebabkan penggunaan gunting merupakan benda tajam. Meskipun ada gunting khusus untuk anak-anak yang digunakan yaitu gunting yang ujungnya tumpul (Kurniawati 2018). Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam menggunting memiliki warna yang menarik anak. Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting dengan mengikuti alur kertas adalah suatu kegiatan yang sangat efektif dilakukan untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitu pula dengan kegiatan menempel, membuka perekat lalu menempelkannya Kembali membuat jari-jemari anak

terlatih (Mahnim, 2019) Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang. Selain itu, melalui kegiatan menggunting berbagai pola, anak dapat melatih konsentrasi, koordinasi mata, jari dan tangan. adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak agar dapat mengembangkan perkembangan motorik halus. Selain untuk mengembangkan perkembangan motorik halus, kegiatan menggunting juga menjadi media pada pendidikan yang mampu membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata dan tangan, pergelangan tangan dan jari dan mampu memotong berbagai aneka kertas yang diinginkan. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Sedangkan, tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil

METODE

Desain penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dan pada masing-masing siklus tersebut terdiri dari dua pertemuan. Model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada model yang dikembangkan oleh John Elliot. Model Elliot digunakan dalam penelitian ini, karena pada dasarnya untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya perkembangan motorik halus pada anak perlu dilakukan secara berulang-ulang, hal ini sejalan dengan model Elliot yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan, jadi tindakan yang dilakukan terdiri dari empat tindakan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian tindakan yang digunakan dalam adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu kerjasama antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru menyiapkan instrumen evaluasi/observasi, ikut terlibat dalam pembelajaran dan dalam perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan, serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan bersama. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelompok A TK Negeri Bakalinga yang terdiri dari 13 anak, 8 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun instrumen digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman penilaian proses, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi. Data kualitatif diperoleh dari lembar penilaian proses anak, observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Pengelohan data kuantitatif berupa angka dan dilakukan untuk mengukur dan mengetahui peningkatan kemampuan hasil belajar yang diperoleh anak selama proses pembelajaran Subyek penelitian pada penelitian ini di lakukan di Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di Tk Negeri Bakalinga Kabupaten Banggai Kepulauan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

Siklus I Pertemuan I

Membuat Bentuk Mobil Sedan dengan Menggunting dan menempel, dapat dijelaskan Sebanyak 5 orang anak yang belum berkembang, 2 orang anak atau yang mulai berkembang, 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak ada satupun orang anak yang berkembang sangat baik. Kemudian sebanyak 2 orang anak yang belum berkembang, 1 orang anak atau yang mulai berkembang, 1 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak ada satupun orang anak yang berkembang sangat baik.

Siklus I Pertemuan II

Membuat Bentuk Delman dengan Menggunting dan Menempel dapat dijelaskan Sebanyak 0 orang anak atau yang belum berkembang, 8 orang anak atau yang mulai berkembang, 0 orang anak atau yang berkembang sesuai harapan dan tidak ada satupun orang anak yang berkembang sangat baik. Kemudian sebanyak 1 orang anak yang belum berkembang, 2 orang anak yang mulai berkembang, 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan tidak ada satupun orang anak yang berkembang sangat baik.

Siklus I Pertemuan III

Membuat Bentuk Kereta Api dengan Menggunting dan Menempel, dapat dijelaskan bahwa Sebanyak 0 orang anak yang belum berkembang, 2 orang anak atau yang mulai berkembang, 5 orang anak atau yang berkembang sesuai harapan dan 3 orang anak yang berkembang sangat baik. Kemudian sebanyak 0 orang anak yang belum berkembang, 4 orang anak yang mulai berkembang, 0 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak yang berkembang sangat baik.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak kelompok b, telah direncanakan oleh guru sudah baik sekali. Ini berarti guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran sebagai salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru terutama dalam penggunaan media. Media dapat meningkatkan minat belajar anak untuk itu guru harus dapat memilih media yang sesuai dengan usia anak dan juga menarik bagi anak terutama dalam meningkatkan motorik halus Menurut Winggins (Laily 2018). Bahwa beberapa manfaat yang diperoleh anak apabila diberikan kesempatan belajar menggunting, antara lain yaitu: (1) Memperkuat otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam. (2) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting, hal tersebut merupakan pekerjaan yang sangat sulit bagi anak (Laily 2018). Adapun beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus anak misalnya dengan kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan anak (Yulianto 2017)

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel padausia 4-5 tahun di PAUD , telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan aspek kemampuan yang dipersyaratkan seorang guru, pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir. Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran dapat deskripsikan dari tiga kegiatan utama, yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pembelajaran. Kegiatan awal, inti dan akhir yang dilaksanakan guru sudah baik, sebagaimana ungkapan Ibu Ulwiah Galus : Pada kegiatan awal, ibu telah melakukan kegiatan berdoa bersama, memberikan motivasi belajar, melakukan appersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut saya, kegiatan inti yang dilakukan sudah sesuai karena ibu telah melaksanakan langkah-langkah pada teknik menggunting dan menempel. Menurut saya kegiatan akhir sesuai, karena ibu telah melakukan kegiatan menyimpulkan materi yang telah disampaikan, memberikan penguatan, motivasi, berdoa sebelum pulang dan menutup pelajaran dengan salam Kemampuan guru dalam meningkatkan motorik halus l anak sudah baik, sebagaimana ungkapan Ibu Ulwiah Galus : Kemampuan guru dalam meningkatkan motorik halus anak sudah baik, karena ibu mengatur anak terlebih dahulu, kemudian ibu sudah mampu mengatur anak untuk mengikuti arahan, ibu membuat kelompok-kelompok dan anak mau di atur dan anak mau bergiliran menonton paling depan.

3. Peningkatan Pembelajaran Motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel

Peningkatan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak usia 4-5 tahun di tk negeri bakalinga, telah meningkat dengan sangat baik. Pembelajaran Motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel Peningkatan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel pada anak usia 4-5 tahun di Tk negeri Bakalinga telah meningkat dengan sangat baik. Ini berarti motorik halus l anak motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempel telah meningkat dengan sangat baik, sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sehubungan dengan itu Penggunaan metode pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran adalah dikaitkan dengan tugas yang diemban guru dalam kesehariannya yaitu menyajikan pesan, membimbing dan membina anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam waktu yang telah ditetapkan dan relatif terbatas. Namun pada kenyataannya anak menganggap kegiatan motorik halus sebagai pelajaran yang sangat membosankan, karena sifat bermain di satu tempat dan dalam waktu lama yang dinilai masih membosankan. Selain itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru turut menyumbangkan rasa kebosanan pada anak (Setiawan 2017).

Sementara itu banyaknya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru terkadang luput dari perhatiannya. Peningkatan motorik halus diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Ulwiah Galus yang mengatakan: "metode yang digunakan dan media yang disiapkan sudah baik, karena ditempatkan di tengah kelas" Hal tersebut salah satu penyebabnya adalah karena guru tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan

wawasan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Dengan pengetahuannya itu, guru akan memanfaatkan secara optimal metode pembelajaran yang bervariasi.

SIMPULAN

Secara umum hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan teknik menggunting dan menempel untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk negeri bakalinga, telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam meningkatkan motorik halus anak dengan kategori tidak disusun pada siklus 1 dan pada siklus II dengan kategori disusun dengan baik, hal ini berarti guru telah memperbaiki pembelajaran, mengelola, melaksanakan, serta mengembangkan sikap aktif terhadap belajar anak sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik menggunting dan menempel untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tk negeri bakalinga telah dilaksanakan oleh guru dengan baik karena sesuai dengan perencanaan yang disiapkan oleh guru, baik pada siklus I maupun siklus II dan 3) Peningkatan perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti pembelajaran

dengan teknik menggunting dan menempel pada anak usia 4-5 Tahun di Tk negeri bakalinga, berkembang sangat baik pada siklus I rata-rata motorik halus anak sebesar 59,29 dan meningkat pada siklus II menjadi 89,41. Hal ini berarti motorik halus anak mengalami peningkatan sangat baik . melalui kegiatan menggunting dan menempel dapat meningkatkan motorik halus anak, metode ini bisa diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karna dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak serta dapat meningkatkan motorik halus anak, dan dapat memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi dirinya serta anak lebih percaya diri dalam melakukan setiap kegiatannya. serta lebih terkontrol dalam melakukan kegiatan motorik halus dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aisyah, Yunita Wirawati. 2018. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Pola Garis Lurus, Miring, Lengkung Dan Lingkaran Di Kelompok A.1 RA Ma'arif Kecandran Salantiga Tahun 2018. Skripsi." *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*.
- Jannah, Wardatul. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri Pada Kelompok B TK PGRI 10 Sukadana." *Edukasi dan sains* 1(3).
- Kurniawati, Isnaini & Nurhenti Dirlina Simatupang. 2018. "Pengaruh Kegiatan Menggunting Kertas Peklangi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah III Nganjuk." *PAUD Teratai*.
- Laily, Safitri. 2018. "Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung." *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Mahnim, Baiq. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri Pada Kelompok B TK PGRI 10 Sukadana." *Edukasi dan sains* 1.
- Setiawan, R. 2017. "The Influence of Income, Experience, and Academic Qualification on the Early Childhood Education Teachers' Creativity in Semarang, Indonesia."

International Journal of Instruction 10(4),: 39–50.
Yulianto, Dema. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambotan Kabupaten Nganjuk Tahun Pembelajaran 2015/2016.” *PINUS* 2.